

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kreativitas memberikan tantangan baru di dunia pendidikan, dalam menciptakan hal-hal baru yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan untuk perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Dalam ayat Al-Qur'an menerangkan tentang kreativitas yang tersirat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

..... كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Ayat di atas menerangkan bahwa Islam pun dalam kekreativitasan memberikan kelapangan untuk berkreasi bagi manusia. Dengan akal pikirnya dan dengan hati nuraninya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya.

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju arah kemajuan dan peningkatan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan kearah peningkatan kualitas diri.

Menurut pengamat ekonomi Dr. Berry Priyono, bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga pendidikan seringkali terfokus pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif.¹

Ditinjau dari aspek kehidupan, kebutuhan akan kreativitas sangat terasa. Disisi lain gambaran yang tampak dalam bidang pendidikan yaitu penekanan lebih pada hafalan dan mencari jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Proses-proses pemikiran tinggi termasuk berpikir kreatif jarang dilatih. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain. Dinyatakan oleh Guilford bahwa:

Keluhan yang paling banyak saya dengar mengenai lulusan perguruan tinggi kita ialah bahwa mereka cukup mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan menguasai teknik-teknik yang diajarkan, namun mereka tidak berdaya jika dituntut memecahkan masalah yang memerlukan cara-cara yang baru.²

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h.1

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 6-7.

peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat dan negara.³

Selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dilihat masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut di sebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas anak sejak usia dini.⁴ Hasil riset Ayan dan Jordan E dalam bukunya Bengkel Kreativitas menunjukkan bahwa kreativitas mulai hilang pada masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Salah satu kajiannya telah mencermati kemampuan individu dalam memunculkan ide orisinal. Nilai perbandingan jawaban “orisinal” (unik) dan “standar” (biasa) yang dihasilkan umur 5 atau kurang-90% orisinal, umur 7-20% orisinal, orang dewasa-2% orisinal. Menurut Munandar perlunya penekanan kreativitas dipupuk sejak dini.⁵

Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan dengan cara memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Anak usia dini memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan potensinya untuk kehidupan selanjutnya. James J.Gallagher mengataka bahwa

³ *Ibid*, h. 12.

⁴ Titi Nugraini, “Peningkatan Kreativitas Anak melalui Pembelajaran Menempel pada Anak Kelompok B-3 TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta Tahun 2015”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, 2016, h. 697. <https://journal.uny.ac.id>. 20/05/18.

⁵Yeni Rahmati, Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 36.

“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and products, in fasion that is novel to him or her”.⁶

Mengembangkan kreativitas anak tidak mudah. Untuk menjadi pribadi yang kreatif ditentukan oleh faktor *internal* dan *eksternal* anak.

Faktor *internal* anak yang memiliki semangat dan kemauan untuk berpikir dan bertindak kreatif sangat memegang peranan penting, karena dengan kemauan yang ada pada diri anak untuk bersikap dan bertindak kreatif akan menjadi energi yang luar biasa bagi anak. Faktor *eksternal* juga tidak kalah penting. Kondisi lingkungan dalam keluarga, masyarakat dan sekolah yang mendukung anak untuk mengembangkan kreativitasnya sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Peran pendidik dari ketiga lingkungan tersebut sangat penting dan menentukan untuk tumbuh kembang kreativitas anak, sehingga harus saling bersinergi dengan harapan adanya kesinambungan dalam memberikan pendidikan bagi anak.⁷

Permasalahan kurangnya kreativitas pada anak di lembaga pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang menitik beratkan pada membaca dan berhitung. Hal tersebut menyebabkan anak-anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas ini, penting untuk membimbing anak agar mampu mengembangkan kreativitasnya, mampu menuangkan ide-ide anak, menumbuhkan sikap kemandirian anak, serta menumbuhkan anak agar bangga dengan karya yang dihasilkan anak.

⁶ *Ibid*, h. 13.

⁷ Titi Nugraini, “Peningkatan Kreativitas Anak melalui Pembelajaran Menempel pada Anak Kelompok B-3 TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta Tahun 2015”, h. 697. <https://journal.uny.ac.id>. 20/05/18

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan melukis melalui teknik *finger painting*. Melalui kegiatan melukis membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang ada di luar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran kreativitas, imajinasi dan ide-ide anak tidak terbatas pada hal tertentu.

Menurut Salim, *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak.⁸

Berdasarkan observasi awal peneliti ke TK Harapan Bangsa 1 Kec. Panyipatan Kab. Tanah Laut , guru-guru di sana belum pernah menggunakan pembelajaran permainan *finger painting* dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya hanya menyanyi, menulis dan bergerak bertepuk tangan saja, bahkan bermain bebas saja di luar ruangan.

Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Suatu saat bila ada stimulus yang memancing tumbuh kembang anak maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya sehingga suatu hari nanti anak akan menghasilkan dan menciptakan suatu karya yang baru. *Finger painting* menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak berani

⁸ Astria, N, “ Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Motorik Halus”, *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 3, No. 1, 2015, hal. 4. [Http://ejurnal.undiksha.ac.id](http://ejurnal.undiksha.ac.id). 15/05/18

mengembangkan kreasinya, menuangkan ide gagasannya, merangsang anak untuk berpikir imajinatif dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak atas hasil karyanya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “Pengaruh Kegiatan Melukis Melalui Teknik *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Harapan Bangsa 1 Kecamatan Penyipatan Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan”.

B. Definisi Operasional

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka penulis akan memberi pengertian yang jelas atas beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain :

1. Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari suatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini hasil dari kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak.
2. *Finger painting* (melukis dengan jari) adalah teknik melukis yang dilakukan menggunakan jari jemari secara langsung tanpa alat dengan mengoleskan zat cair berbagai warna pada media kertas yang bertujuan untuk menuangkan ide-ide dan imajinasi anak melalui melukis.
3. Kreativitas adalah daya cipta atau kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan. Kreativitas anak disini yaitu tentang keaslian karya anak (*originality*), keluasan dalam melukis (*flexibility*),

mampu mengembangkan idenya, menceritakan hasil karyanya (*fluency*), menghasilkan karya yang berbeda untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Jadi, yang peneliti maksud dalam judul ini ialah bagaimana pengaruh *finger painting* terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Harapan Bangsa I Kecamatan Panyipatan, melalui *finger painting* anak mampu mengembangkan ide-ide, imajinasi, fantasi dan menceritakan hasil karyanya agar menumbuhkan rasa percaya diri pada anak atas hasil karyanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang sudah dibuat maka peneliti membuat rumusan permasalahan yakni: Apakah ada pengaruh kegiatan melukis melalui *finger painting* terhadap kreativitas anak kelompok B TK Harapan Bangsa I Kec. Panyipatan Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan?

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis melalui teknik *finger painting* terhadap kreativitas anak kelompok B TK Harapan Bangsa I Kec. Panyipatan Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan.

2. Kegunaan penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi Guru; sebagai masukan bagi guru bahwa dengan menggunakan kegiatan *finger painting* dapat berperan penting bagi perkembangan kreativitas anak.
- b. Bagi Anak; menimbulkan semangat belajar untuk meningkatkan kreativitas anak.
- c. Bagi Peneliti; dapat membantu guru dalam mengatasi masalah mengembangkan kreativitas anak.
- d. Bagi Kepala TK; sebagai masukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kreativitas anak.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Febri Nuraini yang berjudul Upaya Meningkatkan Kreativitas melalui *Finger Painting* pada Anak di RA Sunan Averrous Bogor, Bantul. Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan *finger painting* yang memberikan kesempatan pada untuk membuat hasil karya yang sesuai dengan ide anak sendiri dan memilih warna sesuai dengan keinginan anak. Peningkatan tersebut terlihat dari data kegiatan pratindakan yang menunjukkan prosentase kreativitas secara keseluruhan adalah 48,66%. Pada

siklus I prosentase kreativitas meningkat menjadi 64,95%. Pada Siklus II kreativitas kembali mengalami peningkatan menjadi 87,05%.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suyatmi yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Ngambean 2” dari penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas menggambar pada anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor kreativitas anak sebagai berikut: sebelum tindakan skor kategori tinggi mencapai 20%, pada tindakan siklus I mencapai 60%, dan pada tindakan siklus II mencapai 92,5%¹⁰.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Astria, Made Sulastri, dan Mutiara Maghta dalam penelitian yang berjudul Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. Pengumpulan data metode observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus setelah penerapan metode bermain

⁹ Febri Nuraini, “Upaya Meningkatkan Kreativitas melalui *Finger Painting* pada Anak di RA Sunan Averrous Bogor, Bantul”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini S-1*, Vol. IV No. 8, 2015. [Http://journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id). 15/05/18.

¹⁰ Suyatmi, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Ngambean 2”, *Jurnal ePrients@UNY*, 31 Maret, 2015. [Http://eprients.uny.ac.id](http://eprients.uny.ac.id). 15/05/18.

melalui kegiatan *finger painting* pada siklus I sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang, ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,93% yang pada katagori tinggi.¹¹

Penelitian pertama menekankan pada penggunaan permainan *finger painting* terhadap peningkatan kreativitas anak, penelitian kedua menggunakan kegiatan menggambar untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, sedangkan penelitian ketiga melakukan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Mengacu pada penelitian di atas, maka peneliti menekankan pada pengembangan kreativitas anak melalui permainan *finger painting*. Penelitian yang akan penulis teliti sama dengan penelitian di atas yakni menggunakan permainan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksperimen, bereksplorasi, dan berimajinasi dengan media dan menghasilkan karya seni namun waktu, tempat dan subjek penelitian yang digunakan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Alasan Memilih Judul

1. Kreativitas sangat penting untuk anak, sebab hal ini mampu untuk proses seorang anak belajar terampil dalam mengembangkan ide-idenya. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi.

¹¹ Nina Astria, Made Sulastris, dan Mutiara Maghta, “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 3, No. 1, 2015. [Http://ejurnal.undiksha.ac.id](http://ejurnal.undiksha.ac.id). 15/05/18

2. Kreativitas penting untuk anak di masa yang akan datang maka peneliti tertarik menggunakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu *finger painting*, yang terdiri dari mempunyai ide gambar, melakukan pencampuran warna, membuat karya yang berbeda, dan mengembangkan ide anak.
3. Sepengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang pengaruh kegiatan melukis melalui teknik *finger painting* di TK Harapan Bangsa I Kec. Panyipatan Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dikatakan sementara karena jawabannya yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

Ha : ada pengaruh kegiatan melukis melalui teknik *finger painting* terhadap perkembangan kreativitas anak kelompok B TK Harapan Bangsa I Kec. Panyipatan Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan

Maka program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* ada pengaruh untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal penelitian, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, penelitian terdahulu, manfaat penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, pengembangan instrument penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan dan deskripsi kegiatan di kelompok eksperimen, pelaksanaan dan deskripsi kegiatan di kelompok control, analisis data tes awal (*pre test*), analisis data tes akhir (*post test*), analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.